



Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lubuk Pakam

Yessica Septianis Aruan*, & Lisa Septia Dewi Br. Ginting

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

ABSTRACT

This study, titled *"The Influence of Audio-Visual Learning Media on Students' Learning Motivation in Grade XI of Senior High School Negeri 2 Lubuk Pakam,"* aims to analyze how the implementation of audio-visual learning media enhances students' motivation in learning the Indonesian language. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through observation, interviews, and documentation to provide an in-depth understanding of the learning process. The findings indicate that the use of audio-visual media, such as videos and multimedia presentations, significantly increases students' engagement, enthusiasm, and interest in learning. Students become more active participants, showing higher motivation and better comprehension of the material. Despite certain obstacles, such as limited facilities and diverse learning styles, teacher support and adequate resources successfully facilitated effective implementation. This study concludes that audio-visual media serve as a relevant and effective instructional innovation that fosters intrinsic motivation and promotes dynamic, interactive learning experiences in the digital era.

ARTICLE HISTORY

Submitted	28 09 2025
Revised	25 10 2025
Accepted	01 10 2025
Published	04 11 2025

KEYWORDS

Audio visual media; learning motivation; multimedia learning; qualitative research; student engagement.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

yessicaseptianisaruan@umnaw.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v10i1.12245>

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran audio visual semakin meluas di berbagai lembaga pendidikan. Media ini dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman serta minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 75% (Sarmud et al., 2023). Temuan ini mengindikasikan potensi besar media audio visual dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan akademik siswa. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik berperan penting dalam mendorong siswa untuk belajar secara berkelanjutan. Media audio visual memiliki potensi untuk meningkatkan kedua bentuk motivasi tersebut melalui penciptaan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Berdasarkan penelitian oleh Nababan (2020), penggunaan media audio visual dapat meningkatkan perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan dampak positif media audio visual, masih terdapat variasi dalam hasil temuan. Penelitian yang dilakukan oleh Sofiana et al. (2023) mengungkapkan bahwa tidak semua siswa merespons media ini dengan cara yang sama. Perbedaan gaya belajar menuntut pendekatan yang bervariasi untuk memaksimalkan hasil pembelajaran dan motivasi siswa. Pertanyaan penting yang muncul adalah sejauh mana media audio visual memengaruhi motivasi belajar siswa dari berbagai latar belakang sosial dan akademik. Di Indonesia, meskipun teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terus berkembang, pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), hanya sekitar 35% sekolah di Indonesia yang secara aktif menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan media tersebut secara lebih efektif.

Penelitian oleh Ananda (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah menengah hingga 60%. Namun demikian, masih banyak sekolah yang belum memanfaatkan media ini secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk memahami pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar dalam konteks lokal yang lebih spesifik.

Selain itu, siswa dari berbagai latar belakang pendidikan menunjukkan respons yang berbeda terhadap media audio visual. Farhiza et al. (2023) menemukan bahwa siswa dengan latar belakang pendidikan yang lebih baik cenderung lebih termotivasi saat menggunakan media ini. Sebaliknya, siswa dari latar belakang yang kurang beruntung memerlukan pendekatan yang lebih personal dan kontekstual untuk meningkatkan motivasi mereka.

Aspek desain media juga memainkan peran penting dalam efektivitas media audio visual. Penelitian oleh Mayasari et al. (2021) menekankan bahwa kualitas desain dan cara penyajian media dapat memengaruhi tingkat keterlibatan dan motivasi siswa. Oleh karena itu, perancangan media pembelajaran perlu mempertimbangkan unsur estetika, relevansi materi, dan interaktivitas agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Dalam konteks pendidikan yang semakin kompetitif, pemahaman mendalam mengenai kontribusi media audio visual terhadap peningkatan motivasi belajar menjadi sangat penting. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi efektivitasnya, penelitian ini berupaya memberikan wawasan komprehensif mengenai pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lubuk Pakam.

Media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa (Amelia & Sylvia, 2024). Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi hasil belajar, karena melalui media inilah pesan pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif sesuai dengan tujuan pendidikan.

Urgensi penelitian ini juga didukung oleh temuan Munazirah (2022) yang menunjukkan bahwa integrasi media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Peningkatan keterlibatan ini berkorelasi langsung dengan meningkatnya motivasi belajar dan hasil akademik siswa. Selain untuk meningkatkan motivasi belajar (Hae et al., 2021), pemanfaatan media pembelajaran audio visual juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital.

Setiap lembaga pendidikan kini dituntut untuk menjawab tantangan zaman dengan inovasi pembelajaran yang adaptif. Hal ini pula yang dilakukan oleh sekolah yang menjadi objek penelitian ini, yang memiliki letak geografis strategis dan dilengkapi berbagai fasilitas penunjang seperti area *hotspot* yang dapat diakses seluruh warga sekolah, ruang kelas yang memadai, proyektor LCD, laboratorium komputer, dan panggung kesenian untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi selama program magang, peneliti menemukan praktik menarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu penerapan media audio visual oleh guru mata pelajaran. Strategi ini digunakan untuk memudahkan siswa dalam menerima pesan atau informasi dari materi yang dipelajari sekaligus membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif (Djafar et al., 2019).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lubuk Pakam menekankan kemampuan siswa untuk mengambil hikmah dari sejarah perkembangan bahasa, meneladani tokoh berprestasi, serta mengaitkannya dengan fenomena sosial, ekonomi, budaya, politik, dan seni di masa kini. Melalui penerapan media audio visual, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik, memperoleh kesan pembelajaran yang mendalam, dan termotivasi untuk terus belajar (Pramuswari et al., 2023).

Penerapan media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa, dan mencegah kejenuhan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lubuk Pakam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Prenskey (2001) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu metode atau penelusuran ilmiah yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena atau gejala sentral secara mendalam. Penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data dalam konteks alamiah, dengan tujuan menafsirkan makna dari fenomena yang terjadi. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, menyesuaikan kebutuhan penelitian terhadap kedalaman informasi yang diperoleh. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi atau gabungan dari berbagai sumber dan metode untuk meningkatkan validitas temuan. Analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif, dengan penekanan pada pemaknaan terhadap hasil temuan daripada upaya generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Khusus

Deskripsi Data Khusus Penerapan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lubuk Pakam

Pendidikan merupakan tonggak utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta menjadi usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan nasional. Dalam konteks ini, peran guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan formal. Guru sebagai pelopor pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar secara optimal. Dengan demikian, siswa dapat mengenali potensi yang dimiliki, mengembangkannya secara maksimal, dan menjadi generasi berdaya saing tinggi baik secara spiritual maupun intelektual (Azizah & Fatimah, 2022).

Salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh AECT yang mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Pembelajaran yang efektif dan efisien perlu diciptakan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan teknik belajar. Media pembelajaran memiliki beragam bentuk, mulai dari media visual, audio, hingga audiovisual. Contoh media tersebut meliputi papan tulis, gambar, rekaman suara, film, televisi, *sound slide*, video, dan media cetak (Mayer, 2009).

Dalam konteks pendidikan, seluruh pemangku kebijakan bertanggung jawab untuk menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung, termasuk media pembelajaran yang relevan. Hal ini sejalan dengan kajian teori pada Bab II yang menegaskan bahwa teknologi pendidikan mampu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi serta membantu mereka belajar secara mandiri, efektif, dan efisien.

Ketepatan pemilihan media menjadi aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lokasi penelitian, penerapan media audiovisual berupa video digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Rahmadhita & Muryono, 2023). Media ini membantu siswa mengembangkan imajinasi terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Guru, dalam hal ini Ibu Sartika, menyatakan bahwa penggunaan video mempermudah siswa memahami materi yang dipelajari. Sesuai dengan kajian teori pada Bab II, media video merupakan media yang menyajikan unsur gambar dan suara secara simultan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan media audiovisual sesuai dengan tahapan proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tanpa perencanaan yang matang, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Pada tahap ini, guru menyiapkan rancangan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media audiovisual yang relevan, serta menata kondisi kelas. Media yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru juga merancang strategi penguatan pembelajaran yang menegaskan peran video sebagai sarana peningkatan motivasi belajar (Berangka & Wuli, 2020).

Tahap Pelaksanaan

Guru menggunakan media video yang menjelaskan topik pembelajaran, seperti berdirinya Daulah Abbasiyah, dan menyajikannya dengan kreatif agar proses belajar menjadi efektif dan efisien. Guru memberikan apersepsi, mengajukan pertanyaan pemantik yang relevan dengan isi video, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Komunikasi yang positif membantu siswa memahami makna pembelajaran dan meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi aktif.

Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini, guru memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan dalam video agar persepsi siswa terhadap isi pembelajaran menjadi seragam. Guru juga melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan menentukan langkah-langkah lanjutan untuk memperkuat hasil belajar siswa.

Deskripsi Data Khusus Motivasi Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Audiovisual pada Pembelajaran di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lubuk Pakam

Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menstimulasi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya stimulus dari luar, seperti dukungan guru, metode pengajaran yang menarik, penggunaan media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Salah satu media pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan motivasi adalah **media audiovisual**, karena menggabungkan dua indera utama, yaitu penglihatan dan pendengaran. Penerapan media ini, khususnya dalam bentuk video, terbukti meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar siswa, karena memberi ruang bagi mereka untuk berpikir kritis dan imajinatif. Berdasarkan hasil observasi, penerapan media audiovisual di kelas XI berjalan dengan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar (Wardani et al., 2024).

Dalam proses pembelajaran, media berfungsi sebagai saluran penyampai pesan dari guru kepada siswa. Media audiovisual menuntut siswa untuk fokus dan memperhatikan video agar tidak kehilangan konteks pembelajaran. Media ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Dirgantini et al. (2022) bahwa media audiovisual memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar, mempermudah pemahaman materi, merangsang kemampuan analitis, serta meningkatkan variasi dan strategi belajar.

Prinsip utama media audiovisual adalah memberikan pengalaman belajar yang nyata dan emosional melalui visualisasi dan suara. Dengan demikian, siswa dapat memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Hal ini mendukung teori pada Bab II yang menyatakan bahwa media audiovisual membantu memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan motivasi, menanamkan nilai-nilai positif, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan pembelajaran kolaboratif.

Deskripsi Data Khusus Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lubuk Pakam

Dalam penerapan media audiovisual, guru menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Pembelajaran tidak hanya bergantung pada interaksi guru dan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas, kurikulum, kesiapan guru, kondisi psikologis siswa, serta dukungan teknis media yang digunakan. Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lubuk Pakam, fasilitas yang tersedia tergolong memadai sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis audiovisual.

Salah satu keunggulan media audiovisual adalah kemampuannya menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun, fasilitas yang baik perlu diimbangi dengan kreativitas guru dalam memanfaatkannya. Sebaliknya, kreativitas guru yang tinggi akan terkendala tanpa dukungan sarana yang memadai. Di sekolah ini, kedua aspek tersebut berjalan beriringan—kreativitas guru dan dukungan fasilitas menjadi faktor utama keberhasilan penerapan media audiovisual.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan pada Bab II, media pembelajaran yang baik harus memiliki daya tahan, fleksibilitas, dan standar kelayakan tertentu agar dapat digunakan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan media audiovisual berupa video mampu membantu siswa membangun imajinasi terhadap topik sejarah yang dipelajari, sehingga materi menjadi lebih bermakna dan mudah diingat (Gulo et al., 2025).

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan materi yang dapat divisualisasikan dalam bentuk video. Tidak semua topik pelajaran cocok untuk diaudiovisualkan, karena jika dipaksakan, tujuan pembelajaran dapat menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memanfaatkan media audiovisual

lain seperti *sound* slide, televisi edukatif, atau presentasi komputer interaktif. Selain itu, perbedaan tingkat kecerdasan siswa juga memengaruhi efektivitas penggunaan media audiovisual. Meskipun media tersebut bersifat menarik dan interaktif, tidak semua siswa mampu menangkap makna secara maksimal. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penguatan tambahan agar seluruh siswa dapat memahami materi dengan baik.

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penerapan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lubuk Pakam. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat induktif, dengan menekankan makna dan relevansi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Efektivitas Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan Mayer (2009) bahwa media audiovisual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mampu memadukan unsur visual dan audio secara simultan sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa.

Dalam konteks ini, video pembelajaran yang menampilkan topik sejarah kebahasaan seperti “Berdirinya Daulah Abbasiyah” mampu menstimulasi imajinasi siswa dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini memperkuat teori multimedia *learning* yang menyatakan bahwa penyajian informasi melalui visual dan audio secara bersamaan meningkatkan retensi dan pemahaman konsep. Siswa mengaku lebih mudah mengingat isi materi karena adanya kombinasi antara narasi suara dan tampilan gambar yang menarik (Rahmadhita & Muryono, 2023).

Selain itu, guru berperan penting sebagai fasilitator yang memastikan proses belajar berjalan aktif dan bermakna. Strategi guru dalam memberikan apersepsi, membangun interaksi, serta memberi penguatan setelah penayangan video terbukti dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa. Guru juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam proses pembelajaran (Berangka & Wuli, 2020).

Perubahan Perilaku dan Kemandirian Belajar Siswa

Penerapan media audiovisual tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih mandiri. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar tanpa paksaan karena media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Dirgantini et al. (2022) yang menyatakan bahwa media audiovisual memberi peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian belajar melalui proses berpikir kritis dan eksploratif.

Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi kelas serta keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat. Dalam beberapa sesi pembelajaran, siswa mampu merefleksikan isi video dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab belajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan media audiovisual didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lubuk Pakam, seperti proyektor, speaker aktif, dan koneksi internet yang stabil. Dukungan ini memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran audiovisual secara optimal. Selain itu, kreativitas guru dalam merancang pembelajaran menjadi faktor penting yang memperkuat efektivitas media tersebut (Gulo et al., 2025).

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan media audiovisual. Tidak semua materi pembelajaran dapat divisualisasikan secara menarik dalam bentuk video. Guru juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan perbedaan gaya belajar siswa. Siswa dengan kemampuan visual tinggi lebih cepat memahami isi video, sementara siswa dengan kecenderungan verbal membutuhkan penguatan tambahan melalui diskusi dan penjelasan

guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani et al. (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan penerapan media audiovisual bergantung pada kesesuaian media dengan karakteristik siswa.

Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan media audiovisual di kelas Bahasa Indonesia terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Media ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kontekstual, sejalan dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep kebahasaan, meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara, serta menunjukkan minat tinggi terhadap pelajaran Bahasa Indonesia (Wardani et al., 2024; Pramuswari et al., 2023).

Secara keseluruhan, penerapan media audiovisual di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lubuk Pakam membuktikan bahwa inovasi pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa. Penggunaan media ini menumbuhkan semangat belajar yang berkelanjutan, meningkatkan keterlibatan emosional, dan membantu guru menciptakan suasana belajar yang produktif dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penerapan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lubuk Pakam terbukti berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Proses penerapan media ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Guru tidak hanya menayangkan video sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memahami tujuan pembelajaran, berpartisipasi aktif, serta melakukan refleksi terhadap materi yang disampaikan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih bersemangat, aktif, dan mandiri dalam proses belajar. Mereka berani mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, serta mencatat informasi penting secara mandiri tanpa menunggu instruksi guru. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih interaktif, komunikatif, dan menyenangkan, yang berdampak pada peningkatan keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam memahami materi pelajaran.

Penelitian ini merekomendasikan agar penerapan media audiovisual terus dikembangkan dalam berbagai konteks pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guna menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Pendidik diharapkan dapat lebih kreatif dalam memilih dan merancang konten audiovisual yang sesuai dengan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lebih luas dengan melibatkan berbagai sekolah dan jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi integrasi media audiovisual dengan teknologi pembelajaran digital interaktif agar pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan era digital dan kebutuhan generasi belajar masa kini.

REFERENSI

- Amelia, C. D., & Sylvia, I. (2024). Pengaruh media pembelajaran audiovisual digital library terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Solok. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(3), 301–308.
<https://doi.org/10.24036/nara.v3i3.230>
- Ananda, R. (2017). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>
- Azizah, A., & Fatimah, N. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN Kapopo. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 9–17.
<https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.123>
- Berangka, D., & Wuli, F. (2020). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 8(1), 1–15.
<https://doi.org/10.60011/jumpa.v8i1.97>

- Dirgantini, S. R., Usman, A. T., & Saifullah, I. (2022). Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 63–73. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6235>
- Djafar, I., Monti, U., Hafid, R., & Bahsoan, A. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual gerak terhadap motivasi belajar siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.4362>
- Farhiza, N., Rahmi, L., & Lingga, L. J. (2023). Pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 5 SDN 176 Pekanbaru. *Social Science Academic*, 1(2), 383–392. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3620>
- Gulo, J. V. H., Telaumbanua, D., Zega, N. A., & Gulo, H. (2025). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar IPA peserta didik di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.25157/j-kip.v6i1.16714>
- Hae, Y., Tantu, Y. R. P., & Widiastuti, W. (2021). Penerapan media pembelajaran visual dalam membangun motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1177–1184. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.522>
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh media visual pada materi pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>
- Munazirah, S. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar PKn di MI: Penelitian kuantitatif pada kelas V. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(4), 170–175. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i4.407>
- Nababan, L. S. (2020). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar PAK siswa kelas X. *Areopagus: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*, 18(1), 48–58. <https://doi.org/10.46965/ja.v18i1.43>
- Pramuswari, M. F., Jauhara, J., Melya Putri, T., Berlianna, R., & Jadidah, I. T. (2023). Analisis media audiovisual terhadap motivasi belajar IPS. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 197–204. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i02.843>
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants part 1. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Rahmadhita, R. A., & Muryono, S. (2023). Pengaruh bimbingan kelompok dengan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Jakarta. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 456. <https://doi.org/10.29210/1202323018>
- Sarmud, M., Amran, M., & Kianto, K. (2023). Penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 3 Rantepao. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 162. <https://doi.org/10.70713/pjp.v3i1.30207>
- Sofiana, R. A., Fajrie, N., & Hilyana, F. S. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3027–3034. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5969>
- Wardani, E. K., Hamka, & Sandi, H. (2024). Pengaruh penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Bone. *Begibung: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 33–42. <https://doi.org/10.62667/begibung.v2i3.106>